

Sosialisasi Perencanaan Budidaya Bawang Merah (*Allium ascalonicum L.*) di Lahan Balai Penyuluhan Pertanian Porong

Jessica Rizki Fortuna, Salsabila Ilmi Romadhoni, Ika Sari Tondang
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia
Email: salsabilailmiromadhoni@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

bawang merah;
penyuluhan pertanian;
perencanaan usahatani;
kelompok wanita tani;
pertanian berkelanjutan

DOI:

<https://doi.org/10.3305/agrisevika.v2i1.14>

Naskah Diajukan:

14 Agustus 2025

Naskah Diterima:

01 September 2025

Naskah Diterbitkan:

09 September 2025



This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRAK

Kegiatan sosialisasi perencanaan budidaya bawang merah dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Porong dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas petani dalam menyusun rencana budidaya secara teknis dan ekonomis. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya pengetahuan petani mengenai perencanaan usahatani hortikultura, khususnya bawang merah. Metode yang digunakan mencakup pemaparan materi, observasi lapangan, diskusi interaktif, serta praktik langsung budidaya bawang merah. Kegiatan ini melibatkan penyuluhan pertanian, kelompok wanita tani, dan teknisi lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap tahapan perencanaan, mulai dari pemilihan varietas, persiapan lahan, teknik budidaya, hingga analisis kelayakan usaha tani. Implikasi dari kegiatan ini mencakup optimalisasi lahan tidak terpakai, peningkatan pengetahuan petani terhadap teknologi budidaya modern, serta terciptanya sinergi antara akademisi, penyuluhan, dan masyarakat dalam pengembangan pertanian berbasis lokal yang berkelanjutan.

ABSTRACT

The community service activity of shallot cultivation planning socialization was held at the Agricultural Extension Center (BPP) Porong to improve farmers' capacity in planning technical and economic aspects of shallot farming. The main issue faced was the limited knowledge of farmers in planning horticultural agribusiness, especially for shallots. The method used included material presentation, field observation, interactive discussion, and hands-on cultivation practices. The activity involved agricultural extension workers, women farmer groups, and field technicians. The results showed increased participant understanding of planning stages, including variety selection, land preparation, cultivation techniques, and farm feasibility analysis. The implication of this activity includes the optimization of idle land, increased farmer knowledge of modern agricultural technology, and the creation of synergy between academics, extension agents, and the community in developing sustainable local-based agriculture.

Cara Kutip:

Jessica Rizki Fortuna, Salsabila Ilmi Romadhoni, & Tondang, I. S. (2025). Sosialisasi Perencanaan Budidaya Bawang Merah (*Allium ascalonicum L.*) di Lahan Balai Penyuluhan Pertanian Porong. Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi : Agrisevika, 2(1), 31–40. <https://doi.org/10.33005/agrisevika.v2i1.14>.

PENDAHULUAN

Pertanian memegang peranan penting dalam menjaga ketersediaan pangan dan mendukung ekonomi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Tanaman pangan dan hortikultura menjadi sumber utama penghasilan serta konsumsi bagi banyak rumah tangga. Kecamatan Porong di Kabupaten Sidoarjo, kegiatan pertanian sebagian besar masih berfokus pada tanaman padi. Meskipun demikian, terdapat peluang besar untuk mengembangkan komoditas lain seperti bawang merah yang memiliki prospek pasar menjanjikan dan nilai jual yang tinggi (Suhartono *et al.*, 2022). Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan pasar yang stabil sepanjang tahun (Rasiska *et al.*, 2024). Selain sebagai kebutuhan pokok rumah tangga, bawang merah juga digunakan secara dalam industri makanan dan perdagangan antarwilayah. Budidaya bawang merah relatif cepat menghasilkan dan tidak memerlukan lahan luas, sehingga sangat sesuai dikembangkan di lahan-lahan yang tersedia seperti lahan milik Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Porong. Namun demikian, salah satu kendala utama yang dihadapi dalam pengembangannya adalah masih terbatasnya pengetahuan petani mengenai aspek teknis dan perencanaan usaha tani bawang merah (Febriantoko *et al.*, 2020).

Sebagian lahan di BPP Porong belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal keberadaan lahan tersebut sangat strategis untuk dijadikan sarana edukasi, pelatihan, serta percontohan budidaya yang dapat diakses oleh petani maupun masyarakat sekitar. Lahan milik BPP seharusnya bisa dimanfaatkan sebagai tempat praktik lapangan untuk menguji dan mengenalkan teknologi pertanian lewat kegiatan penyuluhan (Laily *et al.*, 2025). Namun, karena pemanfaatannya masih minim hal ini menjadi masalah terutama dalam membantu petani meningkatkan kemampuan merencanakan dan mengelola usahatannya agar lebih efisien (Renata *et al.*, 2025). Fungsi BPP sebagai pusat pembelajaran dan inovasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga aplikatif dan berdampak langsung terhadap peningkatan pengetahuan serta keterampilan. Melalui kegiatan pelatihan, percontohan teknik budidaya, hingga pendampingan usaha tani yang berkelanjutan, potensi lahan tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan untuk memperkuat dan mendorong pembangunan pertanian (Yulianti dan Tondang, 2023).

Kegiatan sosialisasi perencanaan budidaya bawang merah yang dilaksanakan di lahan BPP Porong bertujuan untuk menjembatani kesenjangan informasi dan keterampilan antara teknologi pertanian modern dengan kondisi nyata petani di lapangan. Sosialisasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemilihan varietas unggul, teknik pengolahan lahan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, hingga perhitungan biaya dan analisis kelayakan usaha. Hal ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal dan berkelanjutan (Tondang, 2023). Komoditas bawang merah dipilih dalam kegiatan sosialisasi ini karena memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan pasar yang stabil. Selain itu, budidaya bawang merah relatif cepat menghasilkan dan bisa dilakukan di lahan yang tidak terlalu luas, sehingga cocok dikembangkan di area seperti BPP. Namun, keterbatasan pengetahuan petani tentang teknis budidaya dan perencanaan usaha menjadi tantangan utama dalam pengembangannya (Lukito *et al.*, 2023). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi perencanaan budidaya bawang merah untuk mengatasi kesenjangan informasi dan keterampilan tersebut.

Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong pemanfaatan lahan tidak terpakai di BPP Porong menjadi lahan produktif dan edukatif. Kegiatan sosialisasi ini difokuskan pada penyampaian tahapan awal perencanaan budidaya bawang merah, seperti mengenalkan jenis benih yang sesuai, cara menyiapkan lahan, serta langkah-langkah dasar pemeliharaan tanaman. Setelah pemaparan materi, peserta diajak langsung ke lapangan untuk meninjau lahan dan berdiskusi mengenai penerapan rencana budidaya berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Kegiatan ini peserta tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga menyaksikan langsung penerapannya di lapangan. Oleh karena itu, pelaksanaan sosialisasi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan peran BPP sebagai pusat belajar dan penggerak pembangunan pertanian berbasis masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini juga diharapkan mampu mempererat kerja sama antara akademisi, penyuluhan, dan petani dalam mendorong inovasi serta memanfaatkan sumber daya lokal khususnya untuk mendukung pengembangan pertanian hortikultura berkelanjutan di wilayah Porong.

METODE

Sosialisasi Perencanaan Budidaya Bawang Merah dilaksanakan pada tanggal 24 April dan 15 Mei 2025 di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Porong yang terletak di Gg. Rukem Asri, Gondang Selatan, Juwet Kenongo, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fungsi strategis BPP sebagai pusat koordinasi pembangunan pertanian di tingkat kecamatan yang secara aktif membina kelompok tani, kelompok wanita tani, serta menjadi tempat bernaung bagi para penyuluhan pertanian lapangan. Sosialisasi perencanaan budidaya bawang merah diawali dengan pemaparan materi yang disampaikan secara langsung oleh mahasiswa MBKM didampingi oleh penyuluhan pertanian. Dalam kegiatan ini, objek utama meliputi penyuluhan pertanian sebagai mitra kerja, kelompok tani sekitar BPP, serta lahan pertanian milik BPP Porong yang dijadikan sebagai lokasi praktik budidaya.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan observasi awal untuk memahami kondisi lahan, karakteristik agroklimat wilayah, serta kesiapan dan sasaran kegiatan. Materi disampaikan dengan pendekatan partisipatif yang peserta bertanya dan berdiskusi secara aktif. Setelah sesi materi selesai, peserta diajak meninjau langsung lahan pertanian milik BPP untuk melakukan pengamatan terhadap kesiapan lahan serta mendiskusikan penerapan praktik budidaya bawang merah yang sesuai dengan kondisi setempat. Observasi dilakukan melalui kunjungan lapangan dan diskusi langsung dengan penyuluhan pertanian BPP Porong. Hasil dari kegiatan ini digunakan untuk merancang isi materi sosialisasi yang sesuai dengan kebutuhan lokal, mencakup aspek teknis budidaya seperti pemilihan varietas unggul, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian organisme pengganggu tumbuhan, hingga tahap panen dan pascapanen. Rencana kegiatan disusun dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, kesiapan petani, dan kalender tanam yang berlaku di wilayah Kecamatan Porong.

Pelaksanaan kegiatan ini, digunakan sejumlah alat dan bahan yang mendukung kelancaran proses sosialisasi. Alat yang digunakan meliputi laptop untuk penyusunan materi, proyektor untuk presentasi, alat tulis untuk dokumentasi, serta kamera digital untuk keperluan dokumentasi visual kegiatan. Bahan pendukung kegiatan berupa modul perencanaan budidaya bawang merah, lembar kerja peserta, dan contoh fisik benih bawang merah varietas unggul. Selain itu, lahan praktik yang tersedia di lingkungan BPP Porong

menjadi sarana langsung untuk mengaitkan teori dengan praktik lapangan. Seluruh rangkaian kegiatan ini dimonitor secara berkala untuk menilai ketercapaian tujuan, efektivitas penyampaian materi, serta menerima masukan dari peserta sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan pertanian materi perencanaan tanam bawang merah di lahan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Porong dilaksanakan pada hari Kamis, 24 April 2025 dan 15 Mei 2025 pukul 08.00 – 12.00 WIB di Ruang Penyuluhan BPP Porong seperti gambar 1. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan 4 PPL dan 2 teknisi lapangan. BPP Porong dan kelompok wanita tani Sumber Makmur. Dalam kelompok wanita tani Sumber Makmur di Kecamatan Porong. Penyuluhan pertanian membahas tentang penyusunan perencanaan penanaman bawang merah, beberapa hal penting perlu dipertimbangkan, seperti pemilihan varietas yang sesuai dengan kondisi lokal, pengolahan lahan yang tepat, penyusunan jadwal tanam yang terencana, serta manajemen pemupukan dan pengendalian hama secara terpadu.

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki peranan signifikan dalam perekonomian nasional. Tanaman ini banyak digunakan sebagai bahan dasar dalam industri kuliner dan pengolahan pangan, sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan oleh rumah tangga maupun industri skala besar. Nilai jual yang tinggi serta permintaan yang relatif stabil menjadikan bawang merah sebagai tanaman yang layak dikembangkan secara intensif. Menurut Sari *et al.* (2021), budidaya bawang merah memberikan keuntungan ekonomi yang kompetitif dibandingkan dengan komoditas hortikultura lainnya. Komoditas ini juga memiliki siklus panen yang relatif singkat. Hal tersebut memungkinkan petani melakukan rotasi tanam dalam waktu singkat. Kondisi ini dapat meningkatkan efisiensi usaha tani secara keseluruhan. Permintaan terhadap bawang merah menunjukkan tren peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Konsumsi pangan masyarakat yang semakin kompleks juga mendorong tingginya kebutuhan terhadap bawang merah. Fenomena ini membuka peluang besar bagi pengembangan budidaya bawang merah di berbagai daerah. Strategi pengembangan perlu dilakukan secara terstruktur dan berbasis potensi lokal. Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi lahan yang sesuai untuk pengembangan tanaman ini. Kegiatan penyuluhan menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung program tersebut.

Lahan milik Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Porong memiliki fungsi strategis dalam pengembangan komoditas hortikultura, khususnya bawang merah. Lokasi ini dapat dimanfaatkan sebagai kawasan budidaya sekaligus wahana edukasi bagi petani. Keberadaan lahan yang cukup luas, akses air yang memadai, serta kemudahan transportasi mendukung pemanfaatan lahan secara maksimal. Menurut Prasetyo *et al.* (2020), penggunaan lahan BPP sebagai demplot percontohan mampu meningkatkan pemahaman petani terhadap teknologi budidaya. Aktivitas tersebut juga memperkuat transfer pengetahuan dan keterampilan secara praktis. Penerapan inovasi teknologi pertanian dapat berjalan lebih efektif melalui pendekatan lapangan. Peran penyuluhan menjadi sangat krusial dalam proses ini. Faktor lingkungan di wilayah Porong mendukung pertumbuhan tanaman bawang merah secara optimal. Ketersediaan sinar matahari yang tinggi, curah hujan yang relatif stabil, serta struktur tanah yang gembur menjadi keunggulan alami wilayah tersebut.

Kombinasi faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap produktivitas tanaman yang lebih tinggi. Budidaya bawang merah di lahan BPP Porong dapat menjadi model praktik pertanian berkelanjutan. Menurut Lestari dan Nugroho (2022), pemanfaatan lahan percontohan berpotensi meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas hasil panen. Program ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan petani tetapi juga memperkuat ketahanan pangan wilayah. Keberhasilan kegiatan ini dapat direplikasi di daerah lain dengan kondisi agroklimat serupa.



Gambar 1. Penyuluhan Perencanaan Tanam bawang Merah

Keterangan : Kegiatan Penyuluhan Perencanaan Tanam Bawang Merah di BPP Porong

Sumber: (Dokumentasi Pribadi, 2025)

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan pada hari Kamis, 24 April 2025 di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Porong merupakan langkah strategis dalam memberikan pembekalan materi tentang perencanaan budidaya bawang merah (*Allium cepa L. var. aggregatum*), yang bertujuan untuk mengatur proses produksi secara menyeluruh, mulai dari tahap persiapan lahan hingga panen, agar berjalan secara efisien dan efektif sesuai dengan kondisi agroekosistem setempat. Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura (2022), perencanaan budidaya yang baik harus mencakup identifikasi lahan yang sesuai, analisis kondisi iklim dan cuaca musiman, evaluasi terhadap ketersediaan sumber air untuk irigasi, serta pemetaan sumber daya yang dimiliki petani, seperti tenaga kerja, sarana produksi, modal usaha, dan akses terhadap pasar. Seluruh unsur tersebut harus dipertimbangkan secara sistematis untuk meminimalkan risiko kegagalan panen, kerugian biaya produksi, dan gangguan pertumbuhan tanaman akibat kondisi lingkungan yang tidak sesuai. Pemilihan waktu tanam juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan budidaya bawang merah. Bawang merah sebaiknya ditanam pada awal musim kemarau, ketika curah hujan relatif rendah, karena kelebihan air di dalam tanah dapat menyebabkan gangguan fisiologis seperti pembusukan umbi dan peningkatan serangan organisme pengganggu tanaman, khususnya penyakit tular tanah seperti *Fusarium oxysporum* dan *Sclerotium rolfsii* yang sangat merugikan petani. Sumarni (2022) menyatakan bahwa curah hujan tinggi merupakan salah satu kendala utama dalam budidaya bawang merah di lahan terbuka, sehingga pengaturan waktu tanam harus menyesuaikan dengan pola iklim tahunan untuk menghindari kerusakan hasil panen. Selain itu, dengan adanya perencanaan yang tepat, petani dapat mengelola siklus tanam secara berkelanjutan, memperkirakan kebutuhan

input produksi seperti benih, pupuk, dan pestisida, serta mengatur pola rotasi tanaman yang berguna untuk menjaga kesehatan tanah dan produktivitas jangka panjang. Penyuluhan ini sekaligus menjadi bentuk penguatan kapasitas petani dalam memahami prinsip dasar agronomi modern yang adaptif terhadap perubahan iklim, didukung oleh teknologi tepat guna dan rekomendasi teknis dari lembaga pemerintah. Oleh karena itu, kegiatan pembekalan semacam ini sangat penting sebagai fondasi awal dari peningkatan kualitas produksi hortikultura, khususnya komoditas bawang merah yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan pasar yang stabil sepanjang tahun.



Gambar 2. Penyuluhan Perencanaan Tanam bawang Merah

Keterangan : Kegiatan Penyuluhan Perencanaan Tanam Bawang Merah di BPP Porong

Sumber: (Dokumentasi Pribadi, 2025)

Kegiatan penyuluhan pada gambar 2 yang dilaksanakan pada hari kamis, 15 Mei 2025 yang diawali pembekalan materi yang diberikan bertujuan untuk memastikan bahwa petani memahami pentingnya kesiapan benih dan teknik budidaya yang tepat agar proses penanaman berjalan optimal. Pemilihan bibit yang berkualitas, pengelolaan lahan yang sesuai, serta penerapan teknik budidaya yang dianjurkan menjadi aspek penting yang ditekankan dalam penyuluhan tersebut. Pemahaman seluruh tahapan budidaya, kelompok wanita tani diharapkan mampu menekan risiko kegagalan panen dan menghasilkan umbi bawang merah yang berkualitas tinggi, baik dari segi ukuran, warna, maupun daya simpan, sehingga bernilai jual tinggi di pasar. Keberhasilan kegiatan ini sangat bergantung pada sinergi antara petani, tenaga penyuluhan pertanian, dan pihak terkait lainnya yang terlibat dalam proses pendampingan maupun pengambilan kebijakan.

Pendampingan secara berkelanjutan oleh penyuluhan pertanian berperan penting dalam memastikan bahwa pengetahuan yang disampaikan benar-benar diterapkan secara konsisten di lapangan. Selain itu, dukungan dari lembaga pemerintah, baik dalam bentuk penyediaan sarana produksi, akses pasar, maupun pelatihan lanjutan, sangat diperlukan untuk memperkuat keberlanjutan program ini. Perencanaan penanaman bawang merah di lahan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Porong bukan hanya bertujuan meningkatkan produktivitas jangka pendek, tetapi juga diarahkan untuk menjadi model praktik budidaya yang efisien dan dapat direplikasi oleh petani secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki nilai strategis dalam mendorong kemandirian petani, memperkuat ketahanan

pangan lokal, serta mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan berbasis pemberdayaan masyarakat.



Gambar 3. Pengecekan Bibit Bawang Merah

Keterangan: Pengecekan Bibit Bawang Merah

Sumber: (Dokumentasi Pribadi, 2025)

Kegiatan Pembekalan materi selesai, dilanjutkan dengan pengecekan, pembinaan dan pendampingan terkait proses penanaman bawang merah di lahan BPP Porong. Pemilihan bibit yang bermutu dan sesuai dengan kondisi lokal. Bibit bersertifikat dari varietas unggul memiliki potensi hasil tinggi dan lebih tahan terhadap serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Kementerian Pertanian (2023) menyatakan bahwa varietas yang sesuai dengan ekosistem setempat akan memberikan hasil optimal dan berumur panen seragam, yang memudahkan panen massal. Kebutuhan bibit dihitung berdasarkan pola tanam dan luas lahan yang direncanakan. Rencana teknis seperti pengolahan lahan, pengairan, pemupukan, dan pengendalian OPT juga harus disusun dengan detail. Prinsip dasarnya adalah menyusun kegiatan budidaya secara terpadu dan berkelanjutan seperti gambar 4.

Perencanaan kebutuhan bibit ditentukan secara kuantitatif berdasarkan luas lahan tanam dan pola tanam yang akan diterapkan. Estimasi jumlah bibit harus mempertimbangkan kepadatan tanam ideal agar diperoleh efisiensi ruang tumbuh dan pencahayaan optimal. Jarak tanam yang tepat memungkinkan terjadinya sirkulasi udara yang baik, mengurangi kelembaban berlebih, serta menekan risiko infeksi penyakit. Kegiatan teknis seperti pengolahan tanah dilakukan secara menyeluruh untuk menciptakan struktur tanah yang gembur dan siap tanam. Sistem pengairan disiapkan dengan menyesuaikan kebutuhan fase pertumbuhan tanaman, menjaga kelembaban tanah agar tidak mengalami kekeringan maupun kelebihan air. Pemupukan menggunakan kombinasi antara pupuk organik dan anorganik, disesuaikan dengan kebutuhan hara spesifik bawang merah. Pengendalian OPT dilakukan secara terpadu melalui monitoring rutin, pemanfaatan musuh alami, serta penggunaan pestisida secara bijak.



Gambar 4. Proses Tanam Bawang Merah

Keterangan: Proses Tanam Bawang Merah

Sumber: (Dokumentasi Pribadi, 2025)

Pembinaan dan pendampingan budidaya bawang merah di lahan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Porong dilakukan melalui pendekatan praktik langsung. Kegiatan tersebut melibatkan teknisi lapangan sebagai pembimbing teknis, dengan bantuan penulis yang menjelaskan alur penanaman. Tahap awal dimulai dengan pengolahan lahan secara menyeluruh, meliputi penggemburan tanah, pembuatan bedengan, serta pemilihan varietas bibit bawang merah yang memiliki mutu unggul dan daya adaptasi tinggi terhadap kondisi lokal. Proses ini bertujuan menciptakan lingkungan tumbuh optimal agar mendukung pertumbuhan awal tanaman bawang merah secara maksimal. Kelompok wanita tani dilibatkan dalam setiap tahapan kegiatan sebagai upaya pemberdayaan sumber daya manusia lokal. Tugas mereka meliputi penyiapan pupuk organik berbasis bahan lokal, penentuan jarak tanam ideal sesuai standar teknis, dan pengaturan kelembaban tanah yang stabil. Aktivitas ini bertujuan menanamkan keterampilan praktis secara langsung melalui pengalaman nyata. Keterlibatan aktif kelompok wanita tani membentuk sinergi positif antara pembinaan teknis dan penguatan kapasitas petani lokal dalam mengelola usaha tani secara mandiri dan berkelanjutan.

Kehadiran teknisi di lokasi memberikan ruang diskusi langsung mengenai berbagai kesalahan umum dalam proses budidaya bawang merah. Petani memperoleh pengetahuan teknis mengenai identifikasi permasalahan budidaya, seperti pemilihan bibit yang tidak sehat, penataan jarak tanam yang terlalu rapat, serta pengolahan tanah yang tidak optimal. Solusi diberikan secara aplikatif melalui praktik lapangan, seperti demonstrasi cara menanam umbi bawang merah agar posisi tunas menghadap ke atas dan kedalaman tanam merata. Pemahaman teknis ini bertujuan menekan risiko kegagalan panen akibat kesalahan prosedur budidaya. Proses penanaman dilakukan dengan arahan langsung dari teknisi lapangan. Setiap petani mempraktikkan teknik penanaman yang benar berdasarkan arahan, seperti posisi umbi, kedalaman tanam, dan penyesuaian jarak antar tanaman. Penjelasan lanjutan mencakup aspek kebutuhan air, strategi pengendalian gulma secara manual, dan pengamatan dini terhadap gejala serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Pemahaman mengenai OPT sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit, meningkatkan hasil produksi, serta menjamin kualitas bawang merah yang dipanen.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi perencanaan budidaya bawang merah di lahan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Porong memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok wanita tani terhadap teknis budidaya hortikultura secara sistematis dan berkelanjutan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pemahaman peserta terbatas pada praktik konvensional yang belum memperhatikan aspek perencanaan usaha tani secara komprehensif. Setelah kegiatan berlangsung, terjadi peningkatan pemahaman mengenai pemilihan varietas unggul, pengolahan lahan, pengendalian organisme pengganggu tanaman, dan perencanaan siklus tanam berbasis kondisi agroekosistem lokal. Kegiatan ini juga berhasil mengoptimalkan pemanfaatan lahan BPP sebagai sarana edukasi lapangan dan demplot percontohan yang aplikatif. Saran yang dapat diberikan yaitu perlunya pendampingan lanjutan untuk memastikan penerapan materi secara konsisten di tingkat kelompok tani, serta pelibatan lebih luas dari unsur pemangku kepentingan dalam mendukung keberlanjutan program, seperti penyediaan sarana produksi, akses pasar, dan pelatihan teknis intensif. Keterbatasan kegiatan ini terletak pada ruang lingkup sosialisasi yang masih bersifat dasar, sehingga pada pengabdian selanjutnya disarankan dilakukan pendalaman materi budidaya lanjutan serta diversifikasi olahan hasil panen untuk meningkatkan nilai tambah produk bawang merah secara ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Sidoarjo, Balai Penyuluhan Pertanian Sidoarjo, Kelompok tani Sumber Makmur, PPL (Penyuluhan Pertanian Lapang) dan 2 teknisi lapangan tanam bawang merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriantoko, J., Sepindjung, B., & Mayasari, R. (2020). Pendampingan dalam Perencanaan Penanaman Bawang Merah pada Kelompok Tani Harapan Jaya Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 31-41.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. (2022). Pedoman Teknis Budidaya Bawang Merah. Kementerian Pertanian RI.
- Kementerian Pertanian. (2023). Rekomendasi Varietas Unggul Hortikultura. Jakarta: Puslitbang Hortikultura.
- Laily, D. W., Roidah, I. S., & Tondang, I. S. (2025). Sosialisasi Budidaya Lele Organik pada Kolam Terpal guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Tambakrejo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 8(1), 379-388.
- Lestari, D., & Nugroho, A. (2022). Optimalisasi Lahan Percontohan untuk Budidaya Bawang Merah Berkelanjutan. *Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pertanian*, 5(2), 87–95.
- Lukito, A. N., Astuti, V. M., Salsabila, A. S., Ramadhan, M. T. S., Ghazian, H., & Tondang, I. S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Melalui Pelatihan Hidroponik: Strategi Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 51-55.

- Prasetyo, D., Susanti, R., & Widodo, H. (2020). Peran Demplot dalam Meningkatkan Kapasitas Petani terhadap Budidaya Bawang Merah. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(1), 25–32.
- Rasiska, S., Suminar, E., Nuraini, A., Yuniarti, A., & Setiawan, I. (2024). Sosialisasi Pengelolaan Hama Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum L.*) Dataran Tinggi dengan Cara Menerapkan Sistem Budidaya Tanaman yang Baik di Desa Pasigaran, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. *Agrikultura Masyarakat Tani*, 2(1), 1-7.
- Renata, E. A., Alhamdany, S. N. A., & Tondang, I. S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Hidroponik Sederhana Bagi Masyarakat Rungkut Kidul Kota Surabaya. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 45-50.
- Sari, M., Ramadhani, N., & Yusuf, A. (2021). Analisis Usahatani Bawang Merah sebagai Komoditas Unggulan. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 9(3), 212–22.
- Suhartono, S., Faizati, A. R., Wijaya, K. T., Fitriana, A. F., Gholidho, A. F., Afina, Z., ... & Harsanti, D. W. (2022). Penyuluhan pertanian teknik budidaya bawang merah pada ibu-ibu pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) Desa Kalibeji. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 4(1).
- Sumarni, N., & Sudarsono. (2022). *Teknologi Budidaya Bawang Merah*. Lembang: Balai Penelitian Tanaman Sayuran.
- Suwarto, M., & Kusmana, C. (2021). Strategi Teknologi Budidaya Bawang Merah yang Efektif dan Ramah Lingkungan. *Jurnal Agrosains dan Teknologi*, 5(2), 87–96.
- Tondang, I. S. (2023). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Serta Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Journal Publicuho*, 6(1), 267-275.
- Yulianti, R., & Tondang, I. S. (2023). Pelatihan Trimming dan Grading Komoditas Kubis pada Pedagang Sayur di Desa Claket, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 227-231.
- Widodo, H., & Lestari, N. (2022). Peran Penyuluhan Pertanian dalam Peningkatan Keterampilan Petani Bawang Merah. *Jurnal Penyuluhan Pertanian Nusantara*, 9(1), 45–53.